

RASIO ARUS KAS HARGA, RASIO GEARING NETO, RASIO LANCAR, DAN PENGEMBALIAN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI

Aldina Murti S¹⁾, Dhistanti Mei Rahmawantari²⁾, dan Rachmaniar Myrianda Dwiputri³⁾

1) Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

2) Dosen, Program Studi Manajemen, FE UNKRIS

3) Dosen, Program Studi Manajemen, FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email korespondensi: rachmaniarmd@unkris.ac.id

Submit : 5 Februari 2025, Review : 9 April 2025, Publish : 28 April 2025

ABSTRACT

This research aims to determine the effect price cash flow ratio, net gearing ratio, and current ratio to return shares in construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2023. This research was conducted by collecting data from the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data analysis technique in this research uses quantitative and descriptive research methods. The sampling method used in this research is purposive sampling, by taking data from financial reports and annual share price indexes of construction sub-sector companies from 2018 to 2023. The total sample used was 54 data which was then processed by researchers using panel data regression analysis. This research found that price cash flow ratio, net gearing ratio, and current ratio simultaneously influence return shares. Price cash flow ratio partially has no effect on return shares. Net gearing ratio partially influences return shares. Current ratio partially influences return shares.

Keywords: Price cash flow ratio (;) net gearing ratio (;) current ratio (;) stock return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio arus kas harga, rasio gearing neto, dan rasio lancar terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan deskriptif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara sengaja, dengan mengambil data dari laporan keuangan dan indeks harga saham tahunan perusahaan sub sektor konstruksi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Total sampel yang digunakan adalah 54 data yang kemudian diolah oleh peneliti dengan analisis regresi data panel. Penelitian ini menemukan bahwa rasio arus kas harga, rasio gearing neto, dan rasio lancar secara simultan berpengaruh terhadap pengembalian saham. Rasio arus kas harga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham. Rasio gearing neto secara parsial berpengaruh terhadap pengembalian saham. Rasio lancar secara parsial berpengaruh terhadap pengembalian saham.



Kata Kunci: Rasio arus kas harga (:); Rasio gearing neto (:); Rasio lancar (:); Pengembalian saham

PENDAHULUAN

Situasi perekonomian yang semakin terbuka dan pesatnya perkembangan dunia usaha saat ini, semakin mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saing kinerja perusahaan. Namun, perusahaan tentu akan membutuhkan modal yang tidak sedikit untuk mengembangkan suatu usaha. Sehingga suatu perusahaan dapat menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) untuk mendapatkan modalnya (Hendra dan Adjani, 2022). Pasar modal merupakan sarana yang sangat menguntungkan baik bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak investor yang sama-sama berorientasi pada keuntungan. Melihat peluang yang terbuka ini perusahaan bersaing untuk memperdagangkan saham mereka di pasar modal. Salah satu karakteristik pasar modal adalah adanya ketidakpastian nilai perusahaan di masa yang akan datang. Akan tetapi, daya tarik pasar modal adalah media untuk pengumpulan dana selain melalui perbankan dan para investor dapat memilih jenis investasi yang diinginkan. Tujuan investor menanamkan modalnya berupa saham adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian.

Investasi merupakan penanaman sumber dana atau modal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Melalui pasar modal investor dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen pasar modal. Pasar modal memberikan banyak pilihan sekuritas kepada para investor yang ingin berinvestasi, salah satunya yaitu saham (Prayoga, 2022). Saham merupakan surat berharga yang memiliki nilai nominal dan dapat diperjualbelikan di pasar modal (Umam dan Sutanto, 2017). Saham memiliki karakteristik yang dikenal dengan risiko tinggi-hasil tinggi yang berarti saham memiliki risiko yang tinggi tetapi juga memberikan peluang keuntungan yang tinggi.

Investor dapat mengadakan analisis dan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi saham yang harapannya bisa mewujudkan untuk memperoleh pengembalian yang maksimal. Menurut Hartono (2017) pengembalian dapat dikatakan sebagai imbalan yang didapat oleh investor dari jual beli saham. Pengembalian saham merupakan salah satu daya tarik bagi investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham, dimana pengembalian dapat memberikan keuntungan yang cukup besar, namun kadang juga mampu memberikan kepuasan tersendiri. Daya tarik pasar modal adalah sebagai media pembiayaan nonbank dan investor dapat memilih jenis investasi yang diinginkan (Andari dan Aalin, 2018). Informasi yang dibutuhkan investor terutama terdiri dari informasi dasar dan informasi teknis.

Perkembangan dunia bisnis saat ini ditandai dengan banyaknya persaingan ketat yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang konsisten mempertahankan bisnisnya akan berpeluang menjadi pemenang dalam dunia bisnis sebaliknya perusahaan yang tidak konsisten dalam mempertahankan bisnisnya akan tereliminasi dari pergelutan dunia bisnis. Salah satu perusahaan yang perlu menjaga kinerjanya adalah perusahaan di sektor konstruksi bangunan. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor konstruksi bangunan merupakan perusahaan yang mempunyai pengaruh yang besar dalam membangun stabilitas nasional. Perusahaan konstruksi bangunan juga memiliki andil yang besar dalam kelancaran kegiatan ekonomi bangsa serta menjadi salah satu perusahaan yang menentukan kemajuan suatu



negara. Dari beberapa sektor yang telah mendaftarkan sahamnya di pasar modal. Sektor konstruksi menjadi salah satu sektor yang sahamnya paling diminati oleh investor.

Untuk menilai saham dan mengukur pengembalian saham, terdapat faktor-faktor yang mempermudah investor untuk mengetahui nilai saham dan menentukan pilihan investasi. Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel yaitu rasio arus kas harga, rasio gearing neto dan rasio lancar untuk mengukur apakah ada pengaruh terhadap pengembalian saham dalam rangka pengambilan suatu keputusan investasi. Masing-masing pendekatan, baik rasio arus kas harga, rasio gearing neto dan rasio lancar memiliki dasar penilaian yang berbeda sehingga investor dapat melihat dari beberapa faktor dalam melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Rasio arus kas harga adalah rasio yang mengukur hubungan antara harga saham suatu perusahaan dengan arus kas yang dihasilkan, yang dapat memberikan gambaran mengenai valuasi saham dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio gearing neto mengukur seberapa besar perusahaan meminjam uang untuk berinvestasi, sementara rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan menggabungkan informasi dari ketiga variabel ini, investor dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan potensi pengembalian sahamnya. Sehingga, penggunaan variabel rasio arus kas harga, rasio gearing neto, dan rasio lancar dalam mengukur pengaruh pengembalian saham dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas.

METODE

Objek penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2023. Rasio arus kas harga, rasio gearing neto, dan rasio lancar digunakan sebagai variabel independent serta pengembalian saham sebagai variabel dependent. Data diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia pada *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dari Juni 2024 sampai Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor konstruksi yang *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 yang berjumlah 21 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah pengambilan sampel secara sengaja dengan kriteria perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan selama periode 2018-2023 dan perusahaan memiliki data-data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan 9 perusahaan dalam rentang waktu 6 tahun, sehingga didapatkan keseluruhan data pengamatan sebanyak 54 pengamatan. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembalian saham. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah rasio arus kas harga, rasio gearing neto, dan rasio lancar.

Data yang terkumpul diuji menggunakan regresi data panel yang merupakan kombinasi dari data deret waktu dengan *cross-section*. Terdapat beberapa cara untuk melakukan estimasi model regresi data panel (Ghozali dan Ratmono, 2020), yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Selanjutnya, dilakukan uji pemilihan model, yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (LM). Setelah model dipilih, maka langkah selanjutnya adalah menguji asumsi klasik, uji simultan, dan uji parsial.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023 sebanyak 9 perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Pengembalian			
	Saham	Rasio arus kas harga	Rasio gearing neto	Rasio lancar
Rata-rata	-0,175	7,634	2,424	1,587
Nilai Tengah	-0,210	5,225	1,104	1,409
Maksimum	0,583	192,137	34,831	9,505
Minimum	-0,703	-129,158	-0,383	0,193
Std. Deviasi	0,244	43,089	4,842	1,197

Sumber: *Output Eviews13*

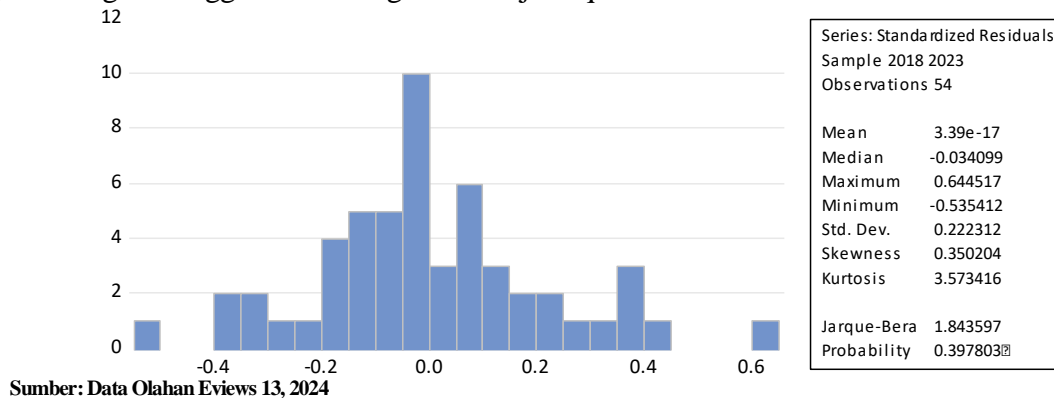
Data selanjutnya diuji menggunakan regresi data panel yang terdiri dari 3 macam model pengujian, yaitu CEM, REM, dan FEM yang kemudian dilanjutkan dengan uji pemilihan model, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier (LM). Berdasarkan pengujian tersebut, didapatkan bahwa CEM merupakan model yang paling sesuai untuk penelitian ini. Hasil uji CEM disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Model *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	Koefisien	Std. Deviasi	t-hitung	Probabilitas
Koefisien	0,265	0,060	4,371	0,0001
Rasio arus kas harga	0,001	0,001	1,351	0,1827
Rasio gearing neto	0,032	0,010	3,141	0,0028
Rasio lancar	0,101	0,042	2,386	0,0208

Sumber: *Data diolah, 2024*

Sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi yaitu pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variable dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan *eviews* ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera.



Sumber: *Data Olahan Eviews 13, 2024*

Gambar 1. Histogram Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 menunjukkan nilai Jarque-bera sebesar 1,843 dengan nilai probability 0,397 ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini data berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Rasio arus kas harga	Rasio gearing neto	Rasio lancar
Rasio arus kas harga	1,000	0,027	-0,135
Rasio gearing neto	0,027	1,000	0,773
Rasio lancar	-0,135	0,773	1,000

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode analisis dengan periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi menunjukkan angka *Durbin-Watson* sebesar 1,753. Nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan Eviews dan uji yang telah dilakukan (*Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Hasil regresi data panel dan uji t disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel dan Uji t

Variabel	Koefisien	Std. Deviasi	t-hitung	Probabilitas
Koefisien	0,265	0,060	4,371	0,0001
Rasio arus kas harga	0,001	0,001	1,351	0,1827
Rasio gearing neto	0,032	0,010	3,141	0,0028
Rasio lancar	0,101	0,042	2,386	0,0208
<i>R-squared</i>	0,172			
<i>Adjusted R-squared</i>	0,122			
F-hitung	3,472			
Prob(F-hitung)	0,023			

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian Saham} = 0,265 + 0,001 \text{ Rasio Arus Kas Harga} + 0,032 \text{ Rasio Gearing Neto} + 0,101 \text{ Rasio Lancar} + \text{eror}$$

Koefisien regresi rasio arus kas harga sebesar 0,001 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel rasio arus kas harga sebesar 1% akan meningkatkan variabel pengembalian saham sebesar 0,001 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan, begitu pula sebaliknya bila



nilai rasio arus kas harga menurun sebesar 0,001 maka nilai pengembalian saham juga menurun sebesar 0,001.

Koefisien regresi rasio gearing neto sebesar 0,032 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel rasio gearing neto sebesar 1% akan meningkatkan variabel pengembalian saham sebesar 0,032 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan, begitu pula sebaliknya bila nilai rasio gearing neto menurun sebesar 0,032 maka nilai pengembalian saham juga menurun sebesar 0,032.

Koefisien regresi rasio lancar sebesar 0,101 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel rasio lancar sebesar 1% akan meningkatkan variabel pengembalian saham sebesar 0,101 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan, begitu pula sebaliknya bila nilai rasio lancar menurun sebesar 0,101 maka nilai pengembalian saham juga menurun sebesar 0,101.

Uji simultan (uji F) adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Pada Tabel 4 diketahui nilai F hitung sebesar 3,472 lebih besar dari F tabel 2,794 ($3,472 > 2,794$). Nilai Sig, $0,022 < 0,05$, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independent (rasio arus kas harga, rasio gearing neto, dan rasio lancar) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (pengembalian saham), sehingga H1 diterima. Rasio arus kas harga adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham dengan arus kas operasional per saham. Rasio arus kas harga membantu investor menilai apakah saham *undervalued* (dihargai rendah) atau *overvalued* (dihargai tinggi).

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Berdasarkan Tabel 4, hipotesis kedua (H2) pengaruh secara parsial rasio arus kas harga terhadap pengembalian saham menghasilkan nilai signifikansi $0,182 > 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar 1,351. Hal ini berarti rasio arus kas harga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, sehingga H2 ditolak. Hipotesis ketiga (H3) pengaruh secara parsial rasio gearing neto terhadap pengembalian saham menghasilkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar 3,141. Hal ini berarti rasio gearing neto secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, sehingga H3 yang diajukan peneliti diterima. Hipotesis keempat (H4) pengaruh secara parsial rasio lancar terhadap pengembalian saham menghasilkan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar 2,386. Hal ini berarti rasio lancar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, sehingga H4 yang diajukan peneliti diterima.

Pembahasan

Rasio gearing neto adalah ratio yang mengukur tingkat leverage perusahaan, yaitu seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Ketiga rasio (rasio arus kas harga, rasio gearing neto dan rasio lancar) ini memberikan pandangan holistik tentang kinerja perusahaan. Rasio arus kas harga menggambarkan valuasi saham berdasarkan arus kas operasional. Rasio gearing neto menunjukkan tingkat risiko keuangan. Rasio lancar mencerminkan manajemen likuiditas. Jika ketiga rasio menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan prospektif, investor cenderung lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan, yang meningkatkan harga saham dan pengembaliannya. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih rasio ini tidak sehat, minat investor dapat menurun, yang berpotensi menurunkan pengembalian saham.



Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Andari dan Aalin (2018) dan Andari dan Bakhtiar (2019) yang menyatakan rasio arus kas harga tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio arus kas harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, rasio arus kas harga digunakan investor untuk mengevaluasi daya tarik investasi dari sudut pandang sebuah saham perusahaan.

Arus kas operasi merupakan salah satu faktor fundamental perusahaan yang dapat dilihat investor sebagai salah satu cara untuk menentukan investasi. Hal ini dikarenakan perusahaan harus mengeluarkan dividen yang dibayar secara tunai dan untuk membeli aset untuk melakukan operasi perusahaan membutuhkan uang tunai (kas). Rasio arus kas harga tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan informasi arus kas operasi tidak digunakan investor sebagai pengambilan keputusan investasi. Ketidaksignifikan pengaruh rasio arus kas harga terhadap pengembalian saham menunjukkan bahwa rasio ini mungkin tidak dianggap penting oleh investor dalam konteks tertentu.

Dalam kaitannya dengan Teori Sinyal (*Signalling theory*), hal ini menunjukkan bahwa arus kas tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal utama, terutama jika informasi lain dianggap lebih relevan oleh pasar. Hal ini juga mengindikasikan perlunya mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam analisis investasi untuk memahami apa yang benar-benar memengaruhi pengembalian saham.

Rasio gearing neto adalah rasio yang mengukur tingkat utang bersih perusahaan terhadap ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio gearing neto, semakin tinggi ketergantungan perusahaan pada utang, yang berarti hutang atau risiko keuangan juga semakin tinggi.

Perusahaan dengan risiko tinggi dapat menawarkan pengembalian yang lebih besar, tetapi juga memiliki risiko kerugian yang lebih besar bagi pemegang saham jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban utangnya. Dalam pasar saham, investor sering mengaitkan rasio gearing neto yang tinggi dengan risiko keuangan yang lebih besar. Jika rasio ini terlalu tinggi, investor mungkin kurang tertarik untuk berinvestasi karena risiko kebangkrutan yang lebih tinggi, sehingga hal ini bisa mempengaruhi harga saham dan pengembalian yang dihasilkan.

Berdasarkan *pecking order theory*, rasio gearing neto yang memengaruhi pengembalian saham menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih utang sebagai sumber pendanaan karena lebih efisien dan memiliki biaya informasi yang lebih rendah dibandingkan penerbitan ekuitas. Namun, investor perlu mengevaluasi apakah penggunaan utang tersebut memberikan hasil yang optimal atau justru meningkatkan risiko finansial secara berlebihan. Pengaruh signifikan dari rasio gearing neto terhadap pengembalian saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kondisi industri, stabilitas arus kas perusahaan, dan kondisi ekonomi makro.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Christian, Saerang & Tulung (2021) menyatakan rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Rasio lancar menunjukkan apakah perusahaan memiliki aset yang cukup untuk menutup kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mencari pendanaan tambahan.

Investor sering kali melihat likuiditas yang baik sebagai tanda stabilitas, yang dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Kepercayaan investor ini dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan, yang berdampak positif pada harga saham dan pengembalian saham. Hasil ini sesuai dengan *liquidity preference theory* yang menjadi dasar



konseptual mengapa likuiditas menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio lancar, sebagai indikator likuiditas perusahaan, memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi investor terhadap risiko dan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pengembalian saham. Kombinasi likuiditas yang sehat dan efisiensi operasional cenderung menciptakan kondisi yang ideal untuk meningkatkan daya tarik saham di pasar. Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0,1227. Hal ini berarti bahwa 12,27% pengembalian saham dapat dijelaskan oleh rasio arus kas harga, rasio gearing neto dan rasio lancar, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa rasio arus kas harga, rasio gearing neto dan rasio lancar secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham. Selain itu, temuan lain dalam penelitian ini adalah rasio arus kas harga secara parsial memiliki nilai koefisien positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Rasio gearing neto secara parsial memiliki nilai koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, dan rasio lancar secara parsial memiliki nilai koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan nilai saham, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan arus kas yang efisien, peningkatan struktur modal yang sehat, serta meningkatkan likuiditas perusahaan. Perusahaan sebaiknya, mengevaluasi metode pengukuran yaitu dengan mempertimbangkan pengujian kembali pengukuran rasio. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih panjang atau berbagai kondisi pasar untuk memastikan hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh fluktuasi dalam jangka pendek atau faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, A, T & Bahktiar, Yohan. (2019). Pengaruh Price Cash Flow Ratio (PCFR) dan Price Sales Ratio (PSR) pada Pengembalian Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Tahun 2015-2016). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. 3(2). 184-194.

Andari, Tri A, & Aalin, E R. (2018). Analisis Price Cash Flow Ratio (PCFR) Dan Price Sales Ratio (PSR) Yang Berpengaruh Pada Pengembalian Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 8(2). 151-62.

Christian, Hizkia, Saerang I, & Tulung J E. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Dan Pengembalian on Equity Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2019). *Jurnal EMBA* 9(1). 637-646.

Ghozali, I & Ratmono, D. 2020. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE.



Hendra & Adjani, Alifa, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Subsektor Automotive and Components. *E-Jurnal Manajemen TSM*. 2(1). 143-150.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Depok.

Prayoga, D. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio, Price Cash Flow Ratio, Price Sales Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengembalian Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020). Skripsi Sarjana. Universitas Lampung.

Suteja, G, I, & Majidah. (2020). The Effect of Car, Fdr, Npf, Gearing Ratio and Corporate Governance on Profitability of Sharia Bank. *Balance: Jurnal Ekonomi*. 16 (1). 86-96.

Umam, K & Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. CV Pustaka Setia.

